

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Peneliti menggunakan data laporan keuangan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan yang ingin diteliti.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengambil data berdasarkan dokumen – dokumen sumber seperti laporan keuangan, jurnal referensi dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaporan kinerja keuangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Sektor perbankan diambil sebagai populasi, karena sektor tersebut merupakan sektor yang sangat tepat untuk diteliti akan kinerja keuangan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2017:118). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada periode 2019 secara konsisten dan lengkap.

3. Perusahaan yang mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosialnya dalam periode penelitian yang telah ditetapkan.
4. Perusahaan manufaktur di BEI yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu variabel independent dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independent dalam penelitian ini adalah *CSR Strengths* dan *CSR Concerns*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Kamsir (2011:104) kinerja keuangan dapat diukur menggunakan ROA, sehingga dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2 CSR Strengths

CSR Strengths perusahaan mencakup aktivitas positif yang dapat membantu mencapai tujuan CSR, seperti investasi perusahaan dalam pembangkit listrik terbarukan atau keterlibatan masyarakat. *CSR Strengths* dalam penelitian ini

diukur dengan menggunakan Indeks *Kinder, Lydenberg, Domini & Co* (KLD). Pada Indeks KLD, kinerja CSR perusahaan dibagi menjadi dua yaitu *CSR Strengths* dan *CSR Concerns*. Menurut (Zhang, 2018) pengukuran *CSR Strengths* dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, perusahaan diberi angka 1 jika menyampaikan atau menerapkan indeks KLD yaitu:

1. Tata kelola perusahaan
2. Keberagaman
3. Komunitas
4. Lingkungan
5. Hubungan karyawan
6. Hak asasi manusia
7. Produk

dan diberikan angka nol jika perusahaan tidak menerapkan indeks KLD.

3.4.2.3 CSR Concerns

CSR Concerns terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki tingkat optimalisasi yang rendah, kontroversi atau bahkan diabaikan untuk dilakukan oleh perusahaan. *CSR Concerns* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Indeks *Kinder, Lydenberg, Domini & Co* (KLD). Pada Indeks KLD, kinerja CSR perusahaan dibagi menjadi dua yaitu *CSR Strengths* dan *CSR Concerns*. Menurut (Zhang, 2018) pengukuran *CSR Concerns* dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, perusahaan diberi angka 1 jika menyampaikan atau menerapkan indeks KLD yaitu:

1. Tata kelola perusahaan
2. Keberagaman
3. Komunitas
4. Lingkungan
5. Hubungan karyawan
6. Hak asasi manusia
7. Produk

jika perusahaan tidak menerapkan indeks KLD maka diberikan angka nol.

3.5 Metode Analisa Data

Metode Analisa data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai CSR *Strengths*, CSR *Concerns* dan Kinerja Keuangan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari melakukan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa nilai dari parameter atau estimator yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat yang linier, tidak bias, dan variasi minimum. Uji asumsi klasik ini terdiri dalam empat uji yaitu, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedasitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas secara statistic dapat menggunakan alat analisis *One Sample Kolomogorov-Smirnov*. Kriteria dalam pengujian ini apabila value $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila kriteria dalam pengujian bernilai $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali(2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Pada data *crosssection* (waktu silang), maka autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model autokorelasi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode dengan uji Durbin-Watson (uji DW) mempunyai ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Keputusan	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

Selain Uji Durbin Watson (DW), (Ghozali, 2018) menjelaskan cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji *Run Test*. Adapun dengan kriteria Uji *Runs Test* sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Asymp sig* lebih besar dari α yang ditetapkan ($5\%=0,05$) ($Sig > 0,05$) dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

2. Apabila nilai Asymp sig lebih kecil dari alpa yang ditetapkan ($5\%=0,05$) ($\text{Sig} < 0,05$) dengan demikian dapat dinyatakan terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018) :

1. Tolerance dapat dilihat dengan pedoman pengambilan keputusan :
 - a. Jika tolerance value $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
 - b. Jika tolerance value $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.
2. VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan pedoman pengambilan keputusan:
 - a. Jika $\text{VIF} > 10$, maka variabel tersebut memiliki *problem* multikolinieritas.
 - b. Jika $\text{VIF} < 10$, maka variabel tersebut tidak memiliki *problem* multikolinieritas.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *plot* (*scatterplot*). Grafik *plot* cara untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi *heteroskedastisitas*. Jika tidak ada pola yang jelas serta

titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

3.6 Alat Analisis

Pada penelitian ini menggunakan alat uji yaitu menggunakan regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan *firm age* terhadap *sustainability report*.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan *firm age*. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *sustainability report*. Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CSRS + \beta_2 CSRC + e$$

Keterangan :

ROA	: <i>Return On Asset</i>
α	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien Regresi
CSRS	: <i>CSR Strengths</i>
CSRC	: <i>CSR Concerns</i>
e	: Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjalankan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Jika nilai R^2 menunjukkan nilai yang kecil, maka

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Dengan syarat kelayakan model:

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow Sig > 0,05$ Kesimpulan model layak.

$F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow Sig < 0,05$ Kesimpulan model tidak layak.

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai $sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $sig < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.